

Pengembangan Model Penilaian Autentik Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini di Daerah Aliran Sungai Barito

by Darmiyati Darmiyati

Submission date: 27-Dec-2022 12:57AM (UTC-0500)

Submission ID: 1986838943

File name: Karakter_Pada_Anak_Usia_Dini_di_Daerah_Aliran_Sungai_Barito.pdf (1.62M)

Word count: 4631

Character count: 30718

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI DAERAH ALIRAN SUNGAI BARITO

Darmiyati¹, Ike Hananik², Faqihatuddiniah³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP ULM Banjarmasin¹²³

darmiyati@ulm.ac.id¹, ikehananik@ulm.ac.id², faqihatuddiniah@ulm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan mengembangkan model penilaian berbasis karakter sehingga didapatkan peningkatan pengetahuan dan penguasaan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang bermakna, efektif dan efisien dengan menyiapkan buku panduan penilaian melalui pendekatan saintifik berbasis karakter pada kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah jenis penelitian R&D model desain Borg dan Gall dengan menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan dari serangkaian uji coba, melalui perorangan, kelompok kecil, kelompok sedang, uji coba lapangan, di-revisi untuk mendapatkan hasil atau produk yang memadai atau layak dipakai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rancangan perangkat pembelajaran pada (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian RPPH) yang dibuat oleh guru PAUD masih belum mengacu pada kurikulum 2013, 2) Para guru yang berada di daerah aliran sungai ternyata masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai yang tertuang dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dengan model penilaian autentik, 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru hanya memuat lembar penilaian berupa ceklis, sedangkan untuk mengetahui seluruh aspek perkembangan anak diperlukan beberapa teknik penilaian saat guru memberikan pembelajaran dan mengamati anak ketika berada di lingkungan sekolah, 4) Lembaganya yang berada di sekitar perkotaan atau gurunya sudah ada yang berkualifikasi S1 dan sudah bersertifikasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis karakter menggunakan model penilaian autentik sudah dapat terlaksana dengan baik. Namun dalam beberapa hal atau sekolahnya yang dengan kualifikasi gurunya yang belum S1 serta letak sekolah yang agak masuk jauh dari perkotaan belum dapat terlaksana dengan sempurna.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Pendekatan Saintifik, Karakter Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengantisipasi dan menjawab tantangan ke depan melalui pendidikan akan menghasilkan tenaga yang terampil dalam menentukan dan membentuk, sikap, keterampilan, pengetahuan, pembiasaan yang baik. Pendidikan anak usia dini yang termuat dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Komponen lain yang tidak kalah penting juga berperan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kurikulum. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pengembangan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang dirancang sesuai dengan latar belakang

gnya, karakteristik, dan usia anak. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 mengandung lima esensi yakni pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual, pendidikan karakter, pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan) dan penilaian autentik yang perlu dimiliki siswa (Permendikbud, 2013).

Pendekatan saintifik, pendidikan karakter, dan penilaian autentik dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, agar anak dapat terlibat aktif dalam mengkonstruksikan, sikap, pengetahuan dan keterampilan dan dapat membangun kebebasan berimajinasi, kreatif, dan mampu berpikir kritis melalui pembelajaran di sekolah dengan menstimulasi semua kecerdasan dan karakter anak. Tujuan pendekatan saintifik menurut Munastiwi adalah untuk menumbuhkan sikap, ilmiah, emncinati ilmu pengetahuan, mencintai lingkungan sekitar mengacu pada kecerdasan intelektual yang ditandai dengan mencitakan penemuan baru, kreatif, inovatif, dinamis dan progresif, (Munistiwi, 2015, p.46).

Pendidikan karakter merupakan keharusan yang dilaksanakan di semua jenjang, dan semua tingkat pendidikan mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Pendidikan karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik -buruk, baik secara eksplisist maupun implisist, (Alwisol, 2006, p.8).

Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya di sekolah tergantung dengan bagaimana guru dan staf sekolah lainnya, mengelola kegiatan melalui penanaman nilai-nilai yang melandasi perilaku dan kebiasaan sehari-hari dengan menghargai kebebasannya yang mendidik diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuannya dalam kehidupannya sehari-hari bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan aspek kecerdasan saja, tetapi memiliki budi pekerti yang sopan santun dan lebih menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, kehadirannya lebih bermakna bagi kehidupannya dan bagi orang lain.

Lebih tegas lagi dijelaskan bahwa guru harus berperan dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian siswa secara interaktif dan intersip, melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang tidak hanya mengukur kognitif saja, tetapi lebih menekankan aspek afektif yang bersifat lisan, wawancara untuk seleksi esay,

(Asmani, 2011, p.73).

Penilaian pada anak usia dini tidak hanya mengukur keberhasilan program saja, tetapi juga melihat kemajuan semua aspek perkembangan, anak yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangan anak dapat terlihat. Kegiatan penilaian tidak hanya pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam tetapi juga bisa di luar kelas, saat bermain diluar ruangan maupun saat istirahat, pelaksanaan penilaian dilakukan secara autentik, baik ekspresi, gerakan dan hasil karya anak didik.

Friddani dkk merumuskan tujuan penilaian atau asesmen diberikan pada anak usia dini untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan anak secara individual, mendiagnosa, mengidentifikasi dan memperbaiki hambatan belajar, membuat perencanaan program dan modifikasi kurikulum serta memberikan feedback (Fridani, 2019, p.14). pelaksanaan penilaian autentik pada peserta didik lebih menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi atau kompetensi inti, dan kompetensi dasar, (Kunandar, 2013 pp.35-36).

Berdasarkan itulah guru harus mengetahui, memahami mencermati prinsip-prinsip penilaian, serta bagaimana cara memberikan penilaian (rubrik), dan teknik-teknik penilaian yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan aspek perkembangan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membantu guru dalam mendeteksi anak yang mengalami kelebihan dan kelemahannya serta dalam membuat pelaporan yang teradministrasi untuk menyampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

Melihat begitu pentingnya penerapan pendekatan saintifik sekaligus penilaian dalam kegiatan pembelajaran dengan menanamkan pembiasaan yang baik sebagai aplikasi kurikulum 2013 yang dikembangkan terus menerus oleh pemerintah baik dari pusat sampai ke daerah-daerah melalui gugus sekolah. Di mana tuntutan Pemerintah Sekolah harus menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait dengan penerapan kurikulum 2013. Namun pemahaman guru terhadap perencanaan perangkat pembelajaran

memasukan pendekatan 5M berbasis karakter, dan mengembangkan penilaian autentik masih belum maksimal melaksanakannya. Hal ini didukung data penelitian terdahulu.

Pada umumnya pendidik belum mampu dan masih bingung merancang dan memberikan penilaian terhadap aspek perkembangan anak serta merancang rencana kegiatan harian berbasis karakter berdasarkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, mereka kesulitan menjabarkan dan memasukan 5 M dalam kegiatan pembelajaran, demikian pula dengan pendidikan karakter mereka memuat karakter yang diharapkan ke dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak menjabarkan penerapannya. hal ini terbukti dengan hasil temuan awal yang ditemukan dari rancangan RPPH, yang telah dibuat pendidik baik waktu mereka mengajar di sekolah, maupun bagi pendidik yang mengikuti pendidikan profesi guru. Perangkat pembelajaran yang mereka buat jauh dari apa yang diharapkan dalam kurikulum yang memuat pendekatan saintifik, begitu pula kelemahan ini terlihat dari masih terbiasa dan kurangnya kemampuan pendidik dalam menggunakan teknik penilaian yang variatif dalam menilai tumbuh kembang anak, berdasarkan aspek perkembangan secara tepat sesuai dengan indicator, yang tertuang dalam kurikulum.

Memperhatikan uraian di atas penelitian ini sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan guru-guru yang akan melaksanakan penilaian kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dalam kegiatan pembelajaran sambil bermain, diharapkan dapat mendorong membantu guru dalam melaksanakan serta meringankan tugasnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pada anak dengan baik, lancar, efektif dan efisien dalam mencetak generasi yang berkualitas agar tercapai tujuan Pendidikan baik instruksional, institusional maupun tujuan Nasional. Untuk itu perlu adanya buku panduan sebagai pegangan guru dan calon guru PAUD dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis karakter sekaligus penilaiannya berdasarkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di PAUD. Mengacu pada hal tersebut, dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul "Pengembangan Model Penilaian Autentik Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Karakter pada Anak Usia Dini".

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah model rancangan perangkat pembelajaran dan cara penilaian yang berjalan selama ini di PAUD?, Apakah ada kelemahan dan hambatan terhadap rancangan perangkat pembelajaran dan cara penilaian yang telah ada selama ini? Model perangkat pembelajaran seperti apakah yang efektif, efisien, dan praktis sesuai dengan kurikulum 2013 diterapkan di PAUD? Bagaimanakah langkah-langkah pengembangan model penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dalam merancang perangkat pembelajaran di PAUD? Bagaimanakah tanggapan kepala sekolah dan para pendidik terhadap model penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dalam merancang perangkat pembelajaran di PAUD? Seberapa tinggikah efektif, efisien, dan kepraktisan model penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dalam merancang perangkat pembelajaran di PAUD?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui model rancangan perangkat pembelajaran dan cara penilaian yang berjalan selama ini di PAUD, 2) mengetahui kelemahan dan hambatan terhadap rancangan perangkat pembelajaran dan cara penilaian yang telah ada selama ini, 3) mengembangkan model perangkat pembelajaran yang efektif, efisien, dan praktis sesuai dengan kurikulum 2013 diterapkan di PAUD, 4) menerapkan langkah-langkah pengembangan model penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dalam merancang perangkat pembelajaran di PAUD, 5) mengetahui tanggapan kepala sekolah dan para pendidik terhadap model penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dalam merancang perangkat pembelajaran di PAUD, 6) mengetahui efektif, efisien, dan kepraktisan model penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dalam merancang perangkat pembelajaran di PAUD.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Tiga

Kabupaten di Kalimantan Selatan meliputi: kota Banjarbaru (sebagai data uji coba produk), Kabupaten Banjar, dan Kabupaten Barito Kuala, waktu penelitian mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019. Penetapan Sekolah Taman Kanak-kanak pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan kesediaan pihak sekolah berkolaborasi dengan peneliti, hasil pra survai yang menyarankan tempat sekolah tersebut, karena sekolah penelitian ini cukup senior berdirinya serta sudah melaksanakan kurikulum 2013.

B. Populasi dan Sampel

Populasi target penelitian ini adalah Pendidik Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Banjarbaru, Kab Banjar dan Kab. Barito Kuala tahun ajaran 2019/2020, adapun populasi terjangkau adalah guru Taman Kanak-Kanak, berjumlah sekitar 35 orang dari 5 sekolah yang berada di Kab. Barito Kuala. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) pertama menentukan sekolah dari jumlah TK yang ada di Kab.Banjar dan Kab. Barito Kuala, dan Kota Banjarbaru sebagai ujicoba produk perangkat penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter (b) menetapkan pendidik TK sebagai subjek penelitian.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk. Penelitian pengembangan terdiri beberapa langkah kegiatan yaitu, penelitian atau studi pendahuluan

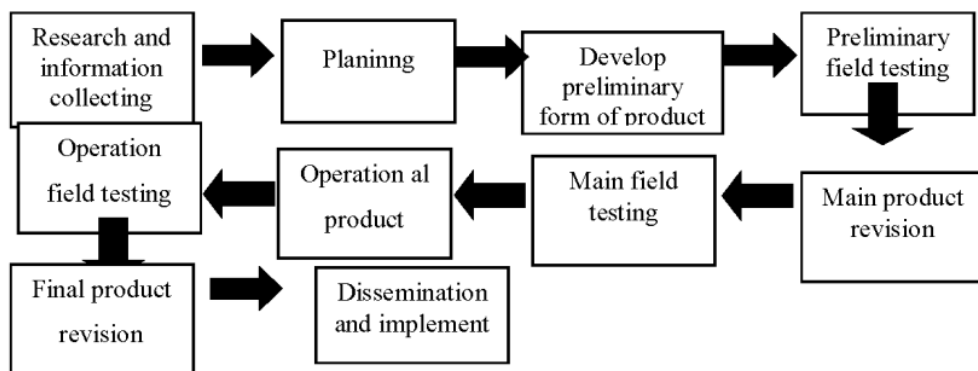
dan pengumpulan data (*research and information collecting*), perencanaan (*planning*), pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), uji coba lapangan awal atau uji validasi oleh ahli (*preliminary field testing*), revisi hasil uji coba lapangan awal (*main product revision*), uji coba lapangan utama atau uji coba skala kecil (*main field testing*), merevisi produk hasil uji coba skala kecil (*operation al product*), Ujicoba pelaksanaan lapangan atau uji coba skala besar (*operating field testing*), Revisi produk ahkir (*final product revision*), dan Diseminasi dan implemntasi (*dissemination and implementation*).

Langkah-langkah R&D dapat di lihat pada gambar berikut.

Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen perangkat pembelajaran serta penilaian menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter yang dirancang oleh tim peneliti, sehingga sebelum digunakan perlu diadakan ujicoba terhadap instrumen tersebut. Ujicoba diadakan bertujuan untuk memperoleh butir-butir intrumen yang baik, dapat mengukur secara tepat (*valid*) & tetap (*reliabel*). Data penelitian dikumpulkan dari pendidik PAUD (TK) yang dipilih sebagai sampel penelitian melalui kuesioner/angket, wawancara, dokumenter dan foto kegiatan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil deskripsi, menganalisis instrumen yang diperoleh untuk melihat kelayakkan produk serta melokalisasikan secara spesifik perangkat pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan di PAUD. Sedangkan data kuantitatif, peneliti



Gambar 1. Model Desain Borg dan Gall (2003)

menganalisis hasil rancangan instrumen penilaian dan draf buku pedoman pelaksanaan pembelajaran serta penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pengembangan Model Penilaian Autentik Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini Di Daerah Aliran Sungai Barito

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan, didapat bahwa model rancangan perangkat pembelajaran dan cara penilaian yang berjalan selama ini di PAUD belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dengan pengembangan model penilaian autentik. Pendidik yang berada jauh dari kota banyak menggunakan perangkat pembelajaran dari hasil copypaste dari teman-teman sejawat mereka. Mereka menginginkan perangkat pembelajaran yang siap untuk di laksanakan di lapangan tanpa harus membuatnya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sementara itu untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan untuk memperoleh hasil yang maksimal pembuatan perangkat sebelum kegiatan dilaksanakan adalah suatu cara yang dilakukan seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Atwi Suparman mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih siswa dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh-kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada anak, (Atwi Suparman: 2001, p.27).

Pembelajaran merupakan sebuah sistem dalam suatu pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistematis antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem, harus memenuhi beberapa langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh seorang guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, (Anwar Kasful: 2014, p.54)

Berdasarkan hasil temuan diketahui, selama ini guru merancang perangkat pembelajaran masih belum mengacu pada kurikulum 2013, di mana dalam kurikulum tersebut ada enam aspek perkembangan yang harus dilaksanakan antara lain aspek nilai agama dan moral, sosial emo-

sional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Di mana dalam menyajikan pada tema maupun sub tema harus mengacu pada keenam aspek tersebut dengan menyajikannya secara terpadu, maksudnya mengkaitkan indikator yang dikembangkan pada aspek tersebut terkait dengan sub tema yang telah dipilih atau ditentukan.

Perencanaan perangkat pembelajaran seharusnya mengacu pada kurikulum. Pertama kita harus melihat kurikulum yang kita gunakan apakah kelompok A apa kelompok B, semester berapa, kemudian kita pilih tema dan sub tema apa yang akan dikembangkan, di dalam kurikulum 2013 ada 5 tema yang dikembangkan baik kelompok A maupun Kelompok B, namun yang perlu diingat tema maupun sub tema guru harus bisa mengembangkan dan menyesuaikan dengan lingkungan kita tinggal atau daerah masing-masing tema untuk semester pertama ini yang bisa dikembangkan antara lain diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang dan tanaman, dengan berbagai macam sub temanya yang bisa dikembangkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2007) yang menyatakan bahwa silabus adalah perencanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran, seperti yang di ungkapkan oleh Abdul Majid, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2006:17).

Penerapan pendekatan saintifik sekaligus penilaian dalam kegiatan pembelajaran dengan menanamkan pembiasaan yang baik sebagai aplikasi kurikulum 2013 yang dikembangkan terus menerus oleh pemerintah baik dari pusat sampai ke daerah-daerah melalui gugus sekolah yang kemudian diimplementasikan oleh seluruh guru pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Di mana tuntutan Pemerintah Sekolah harus menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Petunjuk pelaksanaan

pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sudah dirumuskan dengan jelas. Namun kenyataan dilapangan, para guru terutama guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang berada didaerah aliran sungai ternyata masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai yang tertuang dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dengan model penilaian autentik, sehingga hasil yang diharapkan pemerintah tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter serta mengembangkan model penilaian autentik di sekolah guru akan terarah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta mampu mengevaluasi hasil kemampuan perkembangan anak secara berkala dan berkesinambungan.

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat di lihat bahwa pada lembaganya yang berada di sekitar perkotaan atau gurunya sudah ada yang berkualifikasi S1 dan sudah bersertifikasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis karakter menggunakan model penilaian autentik sudah dapat terlaksana dengan baik. Namun dalam beberapa hal atau sekolahnya yang dengan kualifikasi gurunya yang belum S1 serta letak sekolah yang agak masuk jauh dari perkotaan belum dapat terlaksana dengan sempurna.

Sebagaimana kurikulum 2013 sebagai pedoman bagi guru dalam merancang rencana pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap selanjutnya, <https://www.paud.id/2016/01/tujuan-dan-kerangka-dasar-kurikulum-paud-2013.html>, selasa 31 Maret 2020. Melalui buku pedoman pembelajaran anak usia dini berbasis saintifik diharapkan tidak ada lagi pendidik anak usia dini yang tidak mampu merancang rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013 juga merupakan suatu kewajiban bagi seorang pendidik ketika ingin melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pedoman pembuatan rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter mengembangkan model penilaian autentik sebenarnya memberikan man-

faat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya bagi pendidik yang ada di Kabupaten Barito Kuala. Rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dengan model penilaian autentik sangat membantu dalam memberikan hasil dan dampak yang positif baik dari segi kualitas pembelajaran maupun hasil perkembangan kemampuan anak didik. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu, memberikan petunjuk kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, memberikan petunjuk kepada penyelenggara pendidikan dalam mengelola satuan PAUD berdasarkan kurikulum sesuai prinsip-prinsip pembelajaran anak, memberikan petunjuk kepada penyelenggara satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat serta karakteristik peserta didik, (Direktorat Pembinaan AUD, Direktorat Jenderal PAUD Nonformal dan Informal, Kemdikbud, 2014:p.7).

Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Merancang RPPH menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Karakter melalui Model Penilaian Autentik

Sebagaimana telah disebut-kan pada bagian terdahulu bahwa setiap kebijakan apapun jika diimplementasikan umumnya selalu mengalami kendala, termasuk pelaksanaan tentang kebijakan untuk menerapkan kurikulum 2013 menggunakan saintifik berbasis karakter pada sekolah-sekolah tingkat pendidikan anak usia dini. Permasalahan utama yang dialami oleh para pendidik yang ada di kabupaten Batola adalah kurangnya pemberian pembelajaran seperti workshop pembelajaran tentang pembuatan RPPH secara langsung dan berkelanjutan. Serta kebanyakan kualifikasi guru PAUD bukan dari ke PUAD-an bahkan ada yang masih lulusan SMA sederajat, harapan sebagian besar orang tua tidak sejalan dengan filosofi pendidikan anak usia dini, dan sejumlah lembaga didominasi oleh kepentingan personal yang tidak memihak pada kepentingan anak sebagai sasaran didik.

Sejak awal di sampaikan, seluruh sekolah tingkat pendidikan anak usia dini sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem saintifik sesuai kurikulum 2013. Para pakar dan ahli kurikulum 2013 mulai memberikan panduan dan bimbingan kepada pendidik yang sekolah-sekolahnya di tunjuk sebagai piloting untuk pelaksanaan kurikulum 2013 dan selanjutnya se-

bagai perpanjangan tangan untuk memberikan informasi pengetahuan tentang kurikulum 2013 kepada sekolah imbas yang ada disekitarnya. Karena masih banyak sekolah yang pendidikannya masih belum paham dalam merancang RPPH sesuai kurikulum 2013. Tidak memasukan indikator sesuai kurikulum 2013, belum tergambar uraian pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah saintifik, penilaian yang digunakan kebanyakan hanya berbentuk ceklist.

Stimulus yang diberikan pada anak usia dini dengan mengembangkan cara berpikirnya dan melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, dengan mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014, p.72) pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan. Lebih tegas lagi Sani (2014, p.61) menjelaskan langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi: kegiatan mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi dan mengkomunikasikan. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di jenjang taman kanak-kanak diawali dengan gagasan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dan menitik beratkan pada ketepatan antar aspek perkembangan.

Persiapan rancangan pembelajaran yang dilengkapi dengan penilaian perkembangan anak yang dibuat oleh pendidik setiap harinya sesuai tema merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya sebuah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tema digunakan pada pembelajaran AUD untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan (Yuliani, 2009: p.212). Dalam mengembangkan tema hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membangun pengetahuan secara sistematis dan holistik. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, memberikan kebebasan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membuat pro-

gram pembelajarannya sendiri disesuaikan dengan kondisi anak dan lembaga penyelenggara. Dengan adanya pedoman ini diharapkan akan memudahkan pendidik PAUD dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Rancangan perangkat pembelajaran pada (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian RPPH) yang dibuat oleh guru PAUD masih belum mengacu pada kurikulum 2013, di mana dalam kurikulum tersebut ada enam aspek perkembangan yang harus dilaksanakan antara lain aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Serta dalam menyajikan pada tema maupun sub tema harus mengacu pada keenam aspek tersebut dengan menyajikannya secara terpadu, maksudnya mengkaitkan indikator yang dikembangkan pada aspek tersebut terkait dengan sub tema yang telah dipilih atau ditentukan.
2. Para guru terutama guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang berada di daerah aliran sungai ternyata masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai yang tertuang dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter dengan model penilaian autentik, sehingga hasil yang diharapkan pemerintah tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru hanya memuat lembar penilaian berupa ceklist, sedangkan untuk mengetahui seluruh aspek perkembangan anak diperlukan beberapa teknik penilaian saat guru memberikan pembelajaran dan mengamati anak ketika berada di lingkungan sekolah.
4. Lembaganya yang berada di sekitar perkotaan atau gurunya sudah ada yang berkualifikasi S1 dan sudah bersertifikasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik berbasis karakter menggunakan model penilaian autentik sudah dapat terlaksana dengan baik. Namun dalam beberapa hal atau sekolahnya yang dengan kualifikasi gurunya yang belum S1 serta letak sekolah yang agak masuk jauh

dari perkotaan belum dapat terlaksana dengan sempurna.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka peneliti membuat rancangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema yang ada pada pembelajaran di PAUD, dimana peneliti merancang RPPH sesuai kurikulum 2013 dengan memasukkan pendekatan saintifik serta memasukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, berbasis karakter yang nantinya dapat digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

SARAN

Pertama bagi pendidik, tetap memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran, tugas pendidik bukan semata hanya mengajarkan semua indikator seperti yang tertera pada kurikulum, tetapi juga harus mengetahui apakah indikator yang disampaikan sudah sesuai dengan tema, usia anak serta kebutuhan perkembangan anak. Telah dijelaskan bahwa di kelas anak memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu guru hendaknya menguasai dalam membuat rancangan pembelajaran, serta menyajikan pembelajaran melalui metode dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai pendekatan saintifik yang memuat langkah-langkah 5 M serta memasukkan pendidikan karakter kedalam kegiatan inti pembelajaran pada RPPH yang sudah dirancang.

Kedua bagi kepala sekolah hendaknya mempunyai dasar pertimbangan dalam rangka menentukan, menetapkan dan meningkatkan pola pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu memuat pendekatan saintifik dengan memasukkan pendidikan karakter serta membuat penilaian sesuai kebutuhan pembelajaran untuk melihat hasil perkembangan kemampuan anak dengan memperhatikan faktor psikologis baik internal maupun eksternal, terutama dalam hal perancangan RPPH yang setiap harinya di buat oleh guru sebagai dasar dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak usia dini.

Kelima, bagi peneliti dijadikan bekal pengetahuan untuk dapat disampaikan dan ditularkan kepada guru PAUD dan mahasiswa PG-PAUD sebagai pengetahuan yang dapat bermanfaat, untuk pembuatan rancangan pembelajaran yang berkualitas bagi dunia pendidikan. Serta dijadikan sebagai payung penelitian dan

referensi yang dapat dikembangkan peneliti lain maupun mahasiswa untuk penelitian lanjutan menggali lebih mendalam dan khusus sehubungan dengan permasalahan serta temuan dalam penelitian ini.

Keempat, bagi pemerintah dan institusi terkait lainnya perlu penyempurnaan pendekatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan memasukan langkah-langkah 5 M sesuai kurikulum 2013 dan dilengkapi dengan teknik penilaian, serta memasukan nilai-nilai karakter, terutama untuk pendidik anau usia dini. Perlu disosialisasikan kepada semua guru sehingga dapat dikembangkan dan digunakan oleh semua sekolah baik yang ada di wilayah perkotaan maupun yang ada di wilayah pedesaan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan pada guru-guru PAUD melalui KKG, diskusi, pelatihan, seminar dan workshop. Disamping itu pula Dinas Pendidikan perlu memfasilitasi kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran secara merata jangan hanya sekolah yang berada di wilayah perkotaan saja, namun Sekolah yang berada di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang:UMM Press
- Asmani.Jamal M. 2011.*Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah*.Jogjakarta: DIVA Pers
- Atwi Suparman M., 2001, *Mengajar di Perguruan Tinggi*. Buku 2.12. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum. Departemen Pendidikan Nasional
- Borg R Walter; Gall D. Meredith. 2003. *Educational Research*; Longman, New York
- Fridani, dkk. 2009. *Evaluasi Perkembangan Anan Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Collin, Gillian dan Dixon Hazel. 1991. *Integrated Learning Palmed Curriculum Unit*. Boston: Publishing
- Anwar. Hafid, , dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- <https://www.paud.id/2016/01/tujuan-dan-kerangka-dasar-kurikulum-paud-2013.html>,
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2014. *Peraturan Mentri Pendidikan*

dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
Kemdikbud

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Temati Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyasa, 2012, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munastiwi.Erni. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1 No 2.2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Sani Abdullah, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuliani Nuraini Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks

Tema : Redesain Pendekatan Manajemen Sekolah dan Pembelajaran di Era Masyarakat 5.0
Banjarmasin, 04 Agustus 2020
ISBN : 978-623-96195-0-3

Pengembangan Model Penilaian Autentik Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini di Daerah Aliran Sungai Barito

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Mohammad Taufiq Aziz, Tia Susan. "Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sondah Gunung (Engklek)", *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On